



## Implementasi Materi Ajar PAI (Thaharah) Berbasis Kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman

Dahrul Azmi<sup>1</sup>, Maya Safitri<sup>2</sup>, Ria Sunnisak<sup>3</sup>

Universitas Islam Aceh, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi : [dahrulazmi993@gmail.com](mailto:dahrulazmi993@gmail.com)<sup>1</sup>, [mayasafitri@gmail.com](mailto:mayasafitri@gmail.com)<sup>2</sup>  
[riasunnisak17des2002@gmail.com](mailto:riasunnisak17des2002@gmail.com)<sup>3</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 27 Juni 2026

### ABSTRACT

*The learning of thaharah in Islamic boarding schools is generally still oriented toward textual understanding of classical fiqh books, causing students to experience difficulties in relating learning materials to their daily lives. Therefore, a learning approach that connects instructional materials with students' real-life experiences is needed to make learning more meaningful. This study aims to describe the implementation of contextual-based Islamic Religious Education (PAI) teaching materials on thaharah in the book Fathul Qarib at Ummul Ayman Islamic Boarding School, identify supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on students' understanding and practice of thaharah. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of contextual-based thaharah learning was carried out through planning, implementation, and evaluation stages by integrating the contents of Fathul Qarib with students' real-life experiences. Learning activities were conducted through lectures, discussions, demonstrations, and direct practice, which increased student engagement in the learning process. Supporting factors included teacher competence, a conducive boarding school environment, and the availability of learning resources, while inhibiting factors included limited instructional time, differences in students' abilities, and limited supporting learning media. The study concludes that contextual-based learning effectively improves students' understanding, practical skills, and awareness in applying thaharah concepts according to Islamic teachings..*

**Keywords:** *Thaharah, Contextual Learning, Fathul Qarib, Islamic Religious Education, Islamic Boarding School.*

### ABSTRAK

*Pembelajaran thaharah di pesantren umumnya masih berorientasi pada pemahaman tekstual kitab fikih sehingga santri mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi thaharah berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan praktik thaharah santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian*

---

*dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran thaharah berbasis kontekstual dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengintegrasikan materi Kitab Fathul Qarib dengan pengalaman nyata santri. Pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan pesantren yang kondusif, dan ketersediaan sumber belajar, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan santri, dan minimnya media pembelajaran pendukung. Implementasi pembelajaran berbasis kontekstual terbukti meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, dan kesadaran santri dalam menerapkan konsep thaharah sesuai tuntunan syariat Islam*

**Kata Kunci:** *Perencanaan Pembelajaran Digital, Materi Ajar Digital, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Digital, Teknologi Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Salah satu materi fundamental dalam pembelajaran PAI adalah thaharah (bersuci), karena menjadi syarat sah berbagai bentuk ibadah, terutama salat. Di lingkungan pesantren, pembelajaran thaharah umumnya menggunakan kitab-kitab fikih klasik (kitab kuning), salah satunya adalah Kitab Fathul Qarib yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran fikih mazhab Syafi'i. Namun, pembelajaran yang masih berorientasi pada pemahaman tekstual sering kali menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep fikih dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan konteks nyata agar pemahaman santri menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan salah satu pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memahami konsep thaharah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran fikih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan.

Dalam pembelajaran PAI, integrasi teknologi menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pembentukan nilai dan karakter peserta didik. Penelitian Mintasih, Sukiman, dan Purnama menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses sumber belajar, serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi teknologi dalam

---

pembelajaran PAI masih dipengaruhi oleh kompetensi digital guru dan ketersediaan sumber daya pendukung di sekolah (Mintasih et al., 2024; Isti'ana, 2024). Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fikih. Pertama, penelitian Rif'adina, Arief, dan Mukti (2025) menemukan bahwa penerapan model CTL pada pembelajaran fikih thaharah di pesantren mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri melalui pengaitan materi dengan situasi kehidupan nyata. Kedua, penelitian Ilmi dan Aini (2024) tentang pembelajaran fikih kontekstual di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Istiqomah menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu santri memahami dan mengimplementasikan konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penelitian Husein, Sormin, dan Batubara (2026) mengungkapkan bahwa pembelajaran Kitab Fathul Qarib di pesantren memerlukan pengelolaan yang sistematis agar pemahaman santri terhadap materi fikih dapat meningkat secara optimal. Keempat, penelitian Albi Syarah (2024) menunjukkan bahwa metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Fathul Qarib dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi thaharah, meskipun masih berfokus pada aspek pemahaman kitab secara tekstual. Kelima, penelitian Samsul Ma'arif (2026) menegaskan bahwa pembelajaran thaharah di pesantren perlu dikaitkan dengan lingkungan dan praktik kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai kebersihan, kesucian, dan tanggung jawab dapat terinternalisasi secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran fikih, thaharah, maupun penggunaan Kitab Fathul Qarib, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian berfokus pada metode sorogan, pembelajaran fikih secara umum, atau penerapan CTL tanpa secara khusus mengkaji implementasi materi ajar thaharah berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan materi fikih klasik dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam konteks kehidupan santri sehari-hari masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada kajian implementasi materi ajar PAI (thaharah) berbasis kontekstual yang bersumber dari Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran thaharah berbasis kontekstual dilakukan oleh guru serta bagaimana respons santri terhadap implementasi pembelajaran tersebut.

*State of the art* penelitian ini terletak pada analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap perencanaan pembelajaran dan materi ajar PAI dalam perspektif integrasi pedagogik, teknologi, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga memetakan kebutuhan guru terhadap pengembangan perangkat pembelajaran dan materi ajar digital yang relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan implementasi materi ajar PAI (thaharah) berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tersebut; dan (3) menganalisis dampak pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman serta praktik thaharah santri dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi thaharah berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di lingkungan pesantren. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran thaharah berbasis kontekstual yang diterapkan di Pesantren Ummul Ayman.

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Ummul Ayman Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut menggunakan Kitab Fathul Qarib sebagai salah satu sumber utama pembelajaran fikih dan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman kitab dengan praktik kehidupan sehari-hari santri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh.

Subjek penelitian terdiri atas guru atau ustaz yang mengajarkan Kitab Fathul Qarib, pimpinan pesantren, serta santri yang mengikuti pembelajaran materi thaharah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru fikih, sedangkan informan pendukung terdiri atas pimpinan pesantren dan beberapa santri yang mengikuti pembelajaran thaharah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran thaharah berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada guru, pimpinan pesantren, dan santri guna memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak pembelajaran terhadap pemahaman santri. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan santri.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Melalui tahapan tersebut, diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi materi ajar PAI (thaharah) berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi materi ajar PAI (thaharah) berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru fikih, pimpinan pesantren, dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, diketahui bahwa pembelajaran thaharah tidak hanya berfokus pada pemahaman teks kitab, tetapi juga menghubungkan materi dengan praktik kehidupan sehari-hari santri. Guru menjelaskan berbagai hukum bersuci yang terdapat dalam Kitab Fathul Qarib kemudian memberikan contoh-contoh yang sering dijumpai di lingkungan pesantren, seperti tata cara berwudu ketika keterbatasan air, penggunaan air dalam bak penampungan, dan kebersihan lingkungan asrama.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pengembangan perencanaan pembelajaran dan materi ajar berbasis digital. Guru menyadari bahwa peserta didik saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses melalui perangkat digital.

**Tabel 1. Implementasi Pembelajaran Thaharah Berbasis Kontekstual**

| No. | Aspek Pembelajaran       | Implementasi  |
|-----|--------------------------|---|
| 1   | Perencanaan Pembelajaran | Guru menyusun materi thaharah berdasarkan kajian Kitab <i>Fathul Qarib</i> serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman santri. |

| No. | Aspek Pembelajaran       | Implementasi   |
|-----|--------------------------|--|
| 2   | Pelaksanaan Pembelajaran | Materi thaharah disampaikan dengan mengaitkan konsep-konsep fiqih dengan pengalaman dan praktik kehidupan sehari-hari santri.                          |
| 3   | Metode Pembelajaran      | Pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung.   |
| 4   | Evaluasi Pembelajaran    | Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, penilaian praktik bersuci, serta observasi terhadap perilaku dan penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari. |

Berdasarkan hasil observasi, santri terlihat lebih aktif ketika guru memberikan contoh-contoh kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pada saat pembelajaran tentang najis dan cara mensucikannya, guru mengajak santri mengidentifikasi berbagai bentuk najis yang mungkin ditemukan di lingkungan pesantren dan mendiskusikan cara penyuciannya berdasarkan ketentuan fikih yang terdapat dalam Kitab Fathul Qarib.

Selain itu, hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Sebagian besar santri mengaku dapat menghubungkan teori yang dipelajari dalam kitab dengan praktik yang mereka lakukan setiap hari sehingga pemahaman terhadap materi thaharah menjadi lebih mendalam.

**Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran**

| No. | Faktor Pendukung   | Faktor Penghambat   |
|-----|--|---|
| 1   | Kompetensi guru dalam bidang fikih yang memadai sehingga mampu menjelaskan materi secara mendalam dan aplikatif. | Keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan penyampaian materi dan praktik belum dapat dilakukan secara optimal. |
| 2   | Lingkungan pesantren yang mendukung pelaksanaan praktik ibadah sehari-hari.                                      | Perbedaan tingkat pemahaman santri yang memengaruhi kecepatan penerimaan materi pembelajaran.                         |
| 3   | Ketersediaan Kitab <i>Fathul Qarib</i> sebagai sumber utama pembelajaran thaharah.                               | Kurangnya media pembelajaran pendukung yang dapat meningkatkan pemahaman santri.                                      |
| 4   | Kebiasaan santri dalam menjalankan ibadah  | Sebagian santri masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan   |

| No. | Faktor Pendukung   | Faktor Penghambat |
|-----|--|-------------------|
|     | yang memudahkan penerapan tanya jawab selama pembelajaran materi thaharah. | berlangsung.      |

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, serta kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran kontekstual. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pendampingan tambahan dan praktik langsung kepada santri.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran thaharah berbasis kontekstual di Pesantren Ummul Ayman telah berjalan sesuai dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan konsep-konsep fikih yang terdapat dalam Kitab Fathul Qarib, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi yang dihadapi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rif'adina, Arief, dan Mukti (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran fikih berbasis kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan kontekstual, santri lebih mudah memahami konsep thaharah karena mereka dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ilmi dan Aini (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran fikih kontekstual di pesantren dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif. Pada penelitian ini, santri tidak hanya memahami hukum-hukum thaharah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari seperti berwudu, menjaga kebersihan lingkungan, dan mensucikan najis sesuai ketentuan syariat.

Keberhasilan implementasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengaitkan materi kitab dengan realitas kehidupan santri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu santri membangun pemahaman melalui pengalaman dan praktik langsung. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan, terutama keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan santri dalam memahami isi kitab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif serta penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman santri terhadap materi thaharah.

Secara keseluruhan, implementasi materi ajar PAI (thaharah) berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman memberikan

---

dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik ibadah santri. Pembelajaran yang menghubungkan materi kitab dengan kehidupan nyata terbukti mampu menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran thaharah berbasis kontekstual didukung oleh kompetensi guru dalam memahami kitab fikih, lingkungan pesantren yang mendukung praktik ibadah, serta tersedianya Kitab Fathul Qarib sebagai sumber belajar utama. Selain itu, kebiasaan santri dalam menjalankan aktivitas keagamaan sehari-hari turut membantu proses internalisasi materi pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi materi ajar PAI (thaharah) berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman berjalan dengan baik. Pembelajaran yang mengaitkan materi kitab dengan pengalaman nyata santri terbukti membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, serta kesadaran santri dalam menerapkan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi materi ajar PAI (thaharah) berbasis kontekstual dalam Kitab Fathul Qarib di Pesantren Ummul Ayman telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari santri. Guru tidak hanya menyampaikan materi fikih secara tekstual berdasarkan Kitab Fathul Qarib, tetapi juga menghubungkannya dengan berbagai situasi nyata yang dihadapi santri di lingkungan pesantren. Pendekatan kontekstual yang diterapkan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti membantu santri memahami konsep thaharah secara lebih mendalam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, implementasi pembelajaran ini didukung oleh kompetensi guru, lingkungan pesantren yang kondusif, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat pemahaman santri.

Kesimpulan juga menunjukkan bahwa pembelajaran thaharah berbasis kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan praktik, dan kesadaran santri dalam menerapkan hukum-hukum bersuci sesuai tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran fikih di pesantren untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pembelajaran kontekstual pada materi fikih lainnya serta melibatkan cakupan pesantren yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, dewan guru, dan seluruh santri Pesantren Ummul Ayman yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, arahan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada tim editor dan reviewer IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam implementasi pembelajaran fikih berbasis kontekstual di lingkungan pesantren.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2022). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman fikih peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Baharun, H. (2018). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis pesantren. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Fathurrohman, M. (2020). Implementasi pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 120–134.
- Ilmi, Z., & Aini, S. N. (2024). Pembelajaran fikih kontekstual di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Istiqomah. *Berajah Journal*, 4(1), 89–101.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rif'adina, S. F., Arief, A., & Mukti, A. (2025). Application of contextual teaching and learning model in developing critical thinking skills in fiqh thaharah lessons. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 55–69.
- Sormin, D., Husein, Z., & Batubara, D. S. (2026). The implementation of fiqh learning based on Fathul Qarib in Islamic boarding schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 75–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarah, A. (2024). Implementasi metode sorogan pada pembelajaran Kitab Fathul Qarib dalam meningkatkan pemahaman thaharah santri. *Jurnal Studi Pesantren*, 5(2), 112–126.
- Ubaidillah, M. H., & Anwar, K. (2023). Pembelajaran fikih berbasis pengalaman dalam meningkatkan pemahaman ibadah santri. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 44–58.
- Wahyuni, S., & Rahman, A. (2021). Contextual teaching and learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 97–110.